

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti yang krusial terlebih bagi kita yang hidup di waktu ini yakni pada era canggihnya perkembangan teknologi. Peraturan Negara yang mengatur pendidikan termuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan berfungsi meningkatkan kemampuan dan menata watak serta keadaban yang bermartabat kaitannya dengan mencerdaskan kemaslahatan bangsa serta berbagi potensi setiap siswa yang dididik supaya menjadi insan yang beriman serta bertakwa pada Ketuhanan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat serta berilmu, cakap serta kreatif, berdikari dan menjadi rakyat negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Target yang menjadi tujuan pendidikan nasional tadi sangat kentara serta jelas. Maka sebab itu, pencapaian tujuan nasional tadi menjadikan baik pemerintah juga forum-forum yang berkecimpung pada bidang pendidikan sudah melakukan aneka macam pembaharuan serta penyempurnaan yang ditentukan menggunakan perubahan-perubahan bidang sains serta teknologi berskala nasional juga dunia.

Pendidikan yang berkualitas berlandaskan perencanaan program acara pendidikan yang baik. Perencanaan pendidikan dibuat agar mencapai pendidikan yang berkualitas perlu memperhatikan syarat-syarat yang memberi pengaruh dan strategi manajemen yang sempurna serta langkah-langkah perencanaan serta mempunyai kriteria perencanaan yang baik (Nurkolis, 2003). Ini merupakan hal

yang wajib diperhatikan oleh pemerintah pada negara yang ingin maju. Berlaku juga buat Indonesia, terlebih ketika ini Indonesia tengah menghadapi era revolusi 4.0 dimana menggunakan taraf persaingan yang semakin ketat. Sejumlah perubahan yang wajib dilakukan, perbaikan kualitas masyarakat merupakan hal yang sangat wajib diperhatikan.

Salah satu hal yang sudah dilakukan perbaikan dan selalu dikaji di dalam sistem pendidikan yaitu melakukan pengembangan kemampuan institut pendidikan tinggi untuk mengubah metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini. Pemerintah tentu saja mempunyai kiprah yang sangat krusial pada perubahan metode pembelajaran pendidikan Indonesia saat ini. Contoh satu hal yang bisa dicapai menggunakan optimalisasi penggunaan teknologi menjadi alat bantu pendidikan yang diperlukan bisa membuat hasil akhir yang mampu mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Perkembangan teknologi juga dibutuhkan pada perkembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mempunyai empat aspek evaluasi, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap serta perilaku. Kurikulum 2013 juga diperlukan mampu menyesuaikan perkembangan pembelajaran abad 21, maka sebab itu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi abad 21 ini tercakup pada perilaku kritis, kreatif, komunikatif serta dapat bekerjasama. Proses pembelajaran juga ditentukan pada beberapa komponen, seperti pengajar, siswa, media pembelajaran, serta metode pembelajaran. Komponen-komponen ini merupakan hal yang krusial pada proses pembelajaran. Siswa dalam menerima suatu materi pembelajaran yang baru, mempunyai cara yang berlainan satu dengan

yang lainnya, beberapa hanya mampu menangkap materi pelajaran menggunakan audio visual serta beberapa lagi tak maksimal dalam menerimanya maka sebagai akibatnya perlu adanya media pembelajaran yang sesuai dengan cara siswa dalam menerima suatu materi pelajaran.

Menurut Arsyad (2006), Pada proses belajar melalui organ penglihatan atau mata diperoleh hasil sekitar 75%, organ pendengaran atau telinga hasil yang diperoleh 13%, lainnya sekitar 12%. Proses belajar ketika menggunakan atau memakai organ pendengar maka tentu akan berlainan dari pada menggunakan atau memakai organ mata atau pandangan. Proses tahapan pada pembelajaran akan lebih mantap dan akurat jika dibantu atau menggunakan media atau alat-alat tampilan.

Berdasarkan Rudi Susilana serta Cepi Riyana (2008), Perkembangan media pembelajaran memang harus terus mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Berkembangnya kerangka berpikir dalam teknologi pendidikan mempengaruhi perkembangan media pembelajaran. Kerangka berpikir tadi diantaranya yaitu:

1. Media pembelajaran sama menggunakan alat peraga audiovisual yang digunakan pelatih buat mengungkapkan setiap tugasnya.
2. Media dicermati menjadi sesuatu yang dikembangkan secara tersistem dan mengikuti pedoman dalam aturan komunikasi.
3. Media dicermati terintegrasi dengan suatu sistem pembelajaran, maka sebab itu terdapat perubahan di tiap komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran.

4. Media lebih dicermati menjadi salah satu sumber yang dengan sungguh dan memiliki makna dalam perkembangan serta dimanfaatkan dan digunakan bagi keperluan pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor dasar yang akan terus terkait pada proses pembelajaran, penggunaan media dapat memberi efek positif dalam terlaksananya aktivitas pembelajaran serta akan terealisasi serta sinkron dengan tujuan yang akan diraih. Penggunaan media pembelajaran di mata pelajaran geografi sangat penting, dikarenakan kajian-kajian pada materi geografi ini kebanyakan menelaah wacana keadaan fisik yang terdapat pada muka bumi, sebagai akibatnya diperlukan media pembelajaran yang relevan dalam memaparkan dan menjelaskan suatu ilustrasi yang bisa mewakili keadaan yang sesuai dengan keadaan asli di bagian atas bumi. Pembelajaran geografi ini tidak relatif hanya membaca serta mengerjakan soal-soal saja maka sebagai akibatnya diharapkan adanya media yang menunjang dalam berjalannya proses pembelajaran materi geografi.

Maka sebab itu pada proses pembelajaran juga membutuhkan komunikasi yang baik antara guru serta siswa, serta proses pembelajaran juga didukung media pembelajaran supaya proses pembelajaran tercapai secara mendalam, sebab tanpa media, komunikasi tak akan bisa berjalan dengan maksimal. Media pembelajaran merupakan komponen integral dengan sistem pembelajaran. Media mempunyai fungsi menjadi pembawa info berasal sumber (pengajar) menuju penerima (siswa). Adapun metode ialah mekanisme dalam membantu peserta didik pada

mendapatkan serta mengolah suatu materi guna mencapai tujuan dari pembelajaran yang lebih maksimal (Daryanto, 2011).

Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Medan yang terletak di Jl. Pelajar Timur Ujung Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Sesuai aktivitas observasi awal yang dilakukan penulis dengan pengajar geografi (Ibu Halimah), terungkap bahwa ada beberapa persoalan pada proses pembelajaran geografi yaitu siswa sering sekali kurang serius dalam mengikuti pembelajaran karena materi geografi dianggap membosankan dan kurang semangat serta kurang termotivasi dalam belajar akibat dari kurang tepatnya media yang digunakan pada beberapa materi pembelajaran, seperti pada materi Mitigasi Bencana Alam yang dimana biasanya guru hanya menjelaskan pengertian bencana alam, jenis bencana alam dan praktek pada simulasi terjadinya gempa bumi, juga belum terdapat pengembangan media pembelajaran berupa media video pembelajaran untuk materi Mitigasi Bencana Alam.

Kita ketahui bahwa negara Indonesia menjadi salah satu negara yang taraf terjadinya bencana alam gempa bumi yang sangat tinggi, yang diakibatkan oleh letak geografis negara Indonesia. Jadi penjelasan materi Mitigasi Bencana Alam umumnya dilakukan pengajar hanya sebatas menyebutkan saja menggunakan buku bahan ajar serta laptop dalam menampilkan PPT (*power point*). Seharusnya pembelajaran materi Mitigasi Bencana Alam ini wajib disertai dengan media pendukung yang tepat bagi siswa, sebab tak seluruh wilayah mengalami taraf dan jenis bencana alam yang sama serta mengantisipasi jika siswa dan kita berada pada

musibah bencana alam sehingga kita pun bisa memperkecil akibat negatif dari risiko fatal dari musibah.

Salah satu keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan kemampuan guru untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar. Salah satu hal yang penting di dalam proses pembelajaran yaitu media, media sangat dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan serta informasi. Sebab setiap siswa mempunyai kemampuan serta nalar yang berlainan, maka sebab itu seseorang pengajar diwajibkan mengkaji bagaimana memutuskan media pembelajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran saat proses pembelajaran.

Media video pembelajaran menjadi satu media dan metode yang bisa menarik perhatian serta membantu siswa mengerti materi pelajaran. Video pembelajaran merupakan suatu media penyampaian materi belajar yang dikemas pada bentuk video, bunyi, gambar dan teks. Penggunaan video pembelajaran menjadi media belajar memiliki peranan yang sangat krusial, yakni mempunyai kemampuan membangun minat belajar para siswa dan membantu siswa mempermudah mengingat yang dipelajarinya. Tujuan penggunaan media video pembelajaran yaitu mampu membantu siswa supaya menjadi lebih berminat dengan materi yang dikerjakan di sekolah.

Maka dari penjelasan tersebut di atas penulis mengkaji topik yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian dalam hal ini berjudul “Pengembangan Media

Video Pembelajaran Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Pada uraian yang telah disampaikan di latar belakang masalah didapatkan kajian masalah di bawah ini:

1. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran.
2. Kurang semangat serta kurang termotivasinya siswa untuk belajar akibat dari kurang tepatnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Kurang tepatnya media yang digunakan oleh pengajar pada beberapa materi pembelajaran, seperti pada materi Mitigasi Bencana Alam.
4. Belum terdapat pengembangan media pembelajaran berupa media video pembelajaran untuk materi Mitigasi Bencana Alam.

C. Batasan Masalah

Pada uraian dari identifikasi permasalahan yang ada dan telah disebutkan sebelumnya. Jadi batasan masalah berfokus pada Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Di Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang menjadi latar belakang permasalahan, pengenalan masalah dan batasan permasalahan yang telah disebutkan di atas sehingga dapat ditarik rumusan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana Pengembangan Media Video Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kota Medan Semester Genap 2022/2023?
2. Bagaimana Kelayakan Media Video Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kota Medan?
3. Bagaimana Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Video Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian pada rumusan permasalahan yang telah dibuat sebelumnya sehingga tujuan penulis melakukan penelitian ini yakni untuk mengetahui:

1. Pengembangan Media Video Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam menggunakan camtasia di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kota Medan Semester Genap 2022/2023.
2. Kelayakan Media Video Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kota Medan.

3. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Video Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini yang menjadi manfaat dalam melakukan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai penggunaan media video pembelajaran pada materi Mitigasi Bencana Alam Di Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan. Selain itu penelitian ini juga digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis yaitu sebagai bahan untuk penyusunan skripsi yang merupakan syarat untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- b. Bagi tenaga pengajar yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan guru menjadi alternatif media ajar pada materi Mitigasi Bencana Alam di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kota Medan.
- c. Bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada sekolah untuk membuat kebijakan terkait dalam melengkapi media belajar berbasis teknologi, agar media pembelajaran seperti video pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.